

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah untuk menyembah kepadanya dan agar manusia paham bahwa diciptakannya adalah untuk mengetahui bahwa Allah merupakan pencipta manusia serta memiliki kuasa penuh atas keberadaan dan kehidupan manusia di dunia. Allah tidak semena-mena menciptakan manusia, manusia diciptakan agar mengenal-Nya, menyembah-Nya dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan petunjuk-Nya. Dalam islam manusia sebagai kholifah yang mengacu pada keyakinan bahwa manusia diberikan tanggung jawab sebagai pengelola dan penguasa bumi atas nama Allah, sebagai khalifah manusia diharapkan menjaga dan memelihara alam semesta serta memanfaatkan dengan bijak sesuai dengan apa yang dikehendaki-Nya.

Manusia dalam pandangan islam memiliki tugas yang paling banyak yaitu manusia sebagai Hamba Allah (AbduAllah), manusia sebagai al-Nas, manusia sebagai khalifah Allah, manusia sebagai bani adam, manusia sebagai al-Insan, manusia sebagai Makhluk biologis.¹ Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki tugas yang sangat berat di bumi ini namun manusia dapat melakukannya dengan mudah dengan cara mendekatkan diri kepada Allah mengabdikan dan berserah diri kepada-Nya mengenai kehidupan yang dijalani di dunia ini.

¹ Siti Khasinah, "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat", Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII No 2 (Februari, 2013) 305. DOI. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v13i2.480>

Manusia diciptakan paling istimewa daripada makhluk yang lainnya karena manusia memiliki akal dan nafsu, dengan keistimewaan yang dimiliki manusia ini dapat digunakan untuk memilih jalan kebaikan bukan hanya kebaikan tetapi juga bisa melakukan hal yang buruk sesuai dengan apa yang menjadikannya menjadi manusia yang lebih dominan ke akalnya atau ke nafsunya. dengan akal juga manusia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah seperti yang diajarkan oleh agamanya dalam beribadah serta mendekati diri kepadanya, Dengan nafsunya manusia dapat melanggar apa yang sudah dilarang oleh Allah.

Zaenal abidin dalam bukunya berpendapat bahwa ibadah merupakan segala sesuatu yang di ridhai Allah baik berupa perbuatan, perkataan, maupun bisikan dalam hati.² Ibadah merupakan suatu tindakan seseorang sebagai bentuk pengabdian kepada tuhan yang dianut mencakup kegiatan keagamaan seperti berdo'a, berpuasa, membaca kitab suci yang diajarkan oleh agama yang dianutnya. Hubungannya beribadah dalam kehidupan seorang yakni memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan spiritual dengan tuhan, mencari kebenaran, mendapatkan keberkahan, dan mengembangkan nilai-nilai moral spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi beribadah dalam Bahasa arab 'ibadah (jamak : 'ibadat) berarti pengabdian, penghambaan, ketundukan dan kepatuhan, ibadah diartikan sebagai sesuatu yang diperintahkan Allah sebagai syariat, bukan karena adanya keberlangsungan tradisi sebelumnya, juga bukan karena

² Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah* (Sleman, CV Budi Utama : Februari 2020) 8.

tuntutan logika atau akal manusia.³ Inti yang dapat dilihat dari ibadah adalah pengungkapan rasa kekurangan, kehinaan, dan kerendahan diri hamba dalam bentuk pengangguran, penyucian, dan rasa syukur atas nikmat yang diberikan tuhan.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Tidaklah kuciptakan jin dan manusia melainkan untuk mengabdikan kepada-Ku, (Qs. Al-Dzariyat : 56).”⁴

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah menciptakan jin dan manusia untuk mengabdikan kepada Allah dengan cara beribadah, beribadah dapat dilakukan kapan saja dengan meniatkan segala sesuatu yang dilakukan untuk mengabdikan kepada Allah supaya apa yang sudah dilakukan dengan tulus mendapatkan ridho Allah. Jadi setiap kegiatan mukmin setiap pagi sampai malam bisa dikatakan beribadah apabila diniatkan untuk beribadah.

Tujuan yang dapat diambil dari beribadah adalah untuk mendapatkan pahala dari Allah, takut siksa-Nya dan mendapatkan kedudukan di akhirat selama yang dilakukan ikhlas kepada Allah.⁵ Mendapatkan pahala dapat membuat manusia tenang di hari akhir tetapi jika tidak mendapatkan ridho-Nya maka sama saja pahala itu tidak ada artinya bagi manusia. Dengan beribadah juga kita dapat mengembangkan hubungan

³ Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis Perspektif Perbandingan Madzhab Fiqh* (Malang, UIN-Maliki Press : 2012) 3.

⁴ Departemen Agama RI, *al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), 523.

⁵ Abdul Kallang, “Konteks Ibadah Menurut Islam,” *Al-din : Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* Vol 04, No 02 (Januari, 2021) 2, <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>

spiritual kita dengan Allah melalui kegiatan-kegiatan ke agamaan, seperti yang diajarkan di agama islam.

Apabila manusia dekat dengan Allah maka akan membuat hatinya tenang dan apa yang dilakukan di niatkan menjadi ibadah kepada Allah seperti yang terjadi Pada mahasiswa semester akhir jika tidak mendekatkan diri kepada Allah maka ia akan cemas dan stress karena melihat teman-temannya sudah ada yang lulus dan lain benagainya. Cara mudah yang dilakukan adalah dengan mendekatkkkan diri kepada Allah dengan dekat dengan Allah maka mahasiswa akan menjadi tenang karena dekat dengan Allah bukan hanya itu segala kesulitan yang dilalui juga akan lebih mudah karena kedekatannya kepada Allah, pada masa skripsi ini biasanya banyaknya tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa jadi diperlukannya ketenangan hati dalam menghadapi tantangan yang akan terjadi karena dengan bertindak gegabah maka akan menjadikan salah jalan karena keputusan yang terpaksa bukan menjadikannya tenang malah menjadikannyabeban.

Selama masa skripsi, mahasiswa sering menghadapi stres akademik, kebingungan dalam mengambil keputusan, serta tantangan dalam mengelola waktu. Dalam konteks ini, ibadah bisa berperan sebagai alat yang membantu mahasiswa mengatasi stres dan mencari panduan dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Namun, pengaruh intensitas ibadah pada masa skripsi belum banyak diteliti secara mendalam.

Menurut Wirarta, Skripsi adalah karya tulis ilmiah seseorang mahasiswa dalam menyelesaikan program S1, skripsi tersebut merupakan

bukti kemampuan akademik mahasiswa bersangkutan dalam penelitian dengan topik yang sesuai dengan bidang studinya.⁶ Mahasiswa biasanya menyelesaikan skripsi selama 4 tahun atau 8 semester, tetapi dalam penyelesaiannya tidak dengan mudah dapat diselesaikan tetapi penuh dengan penuh kesulitan dan hambatan, seperti rasa malas, dosen yang sulit dihubungi dan ditemui serta tekanan dari keluarga.

Pada masa skripsi, mahasiswa menghadapi tugas akademik yang kompleks dan menuntut tingkat komitmen dan dedikasi yang tinggi. Selain itu, mereka juga dihadapkan pada tuntutan-tuntutan akademik yang berat, seperti menyelesaikan penelitian, menghadiri kuliah-kuliah terakhir, dan menghadapi ujian-ujian penting. Sementara itu, sebagai mahasiswa yang bertempat di pondok pesantren, para mahasiswa semester akhir diharapkan untuk menjalankan ibadah sehari-hari seperti shalat, dzikir, dan ibadah lainnya.

Pendidikan di pondok pesantren memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas mahasiswa. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, memberikan penekanan yang kuat pada pelaksanaan ibadah sebagai bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu. Salah satu tahapan penting dalam perjalanan pendidikan di pondok pesantren adalah masa skripsi bagi mahasiswa semester akhir.

Pentingnya ibadah dalam konteks pendidikan agama di pondok pesantren telah diakui secara luas. Namun, belum ada penelitian yang

⁶ Tatan Z.M. *analisis prokstinasi tugas akhir / skripsi*, Jurnal Formatif Vol 2 No 1 (2011) 85. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i1.87>

mendalam mengenai hubungan antara intensitas ibadah pada masa skripsi dan pengaruhnya terhadap berbagai aspek kehidupan mahasiswa, termasuk pencapaian akademik, kesejahteraan mental, dan perkembangan spiritual.

Berdasarkan observasi pra lapangan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Asem Manis 1 terdapat adanya intensitas beribadah pada setiap mahasiswa, namun terdapat perbedaan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa semester akhir dimana mahasiswa semester akhir ini lebih intens daripada mahasiswa baru. Mahasiswa biasanya harus mencapai prestasi akademik yang mereka ukur untuk menjadi kesuksesan dalam pendidikan mereka yang di ingin dicapai, prestasi akademik ini dapat di ukur melalui nilai-nilai akademik. Biasanya mahasiswa semester akhir ini ingin segera menyelesaikan tugas akhir karena agar cepat lulus.⁷

Dari fenomena yang sudah didapatkan, peneliti terdorong untuk membahas penelitian tentang Intensitas Ibadah Prestasi Akademik Masa Skripsi Pada Mahasiswa semester Akhir di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Asem Manis 1 Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan dengan tujuan mengetahui intensitas ibadah prestasi akademik mahasiswa semester akhir dalam beribadah dalam menghadapi masa skripsi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara intensitas ibadah pada masa skripsi dengan berbagai aspek, seperti tingkat stres, produktivitas akademik, dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman

⁷ Observasi langsung, (07 Juli 2023)

yang lebih baik tentang peran ibadah dalam mendukung mahasiswa selama masa skripsi dan mungkin memberikan rekomendasi untuk pendekatan dukungan yang lebih holistik dalam pendidikan tinggi.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang sudah peneliti jelaskan maka peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas ibadah dan prestasi akademik masa skripsi pada mahasiswa semester akhir di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Asem Manis 1 Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan ?
2. Bagaimana dampak dari intensitas ibadah dan prestasi akademik masa skripsi pada mahasiswa semester akhir di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Asem Manis 1 Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Penentu tujuan penelitian bagi setiap kegiatan merupakan suatu arah yang nantinya akan mempermudah seseorang dalam penelitian untuk mengontrol kegiatannya. berdasarkan hal tersebut maka, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui intensitas ibadah dan prestasi akademik mahasiswa semester akhir masa skripsi di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Asem Manis 1 Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dampak dari intensitas dan ibadah Mahasiswa Prestasi Akademik masa skripsi pada mahasiswa semester akhir di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Asem Manis 1 Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai salah satu informasi tentang intensitas ibadah dan prestasi akademik masa skripsi pada mahasiswa semester akhir di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Asem Manis 1 Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

b. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah untuk mengambil keputusan, maka dari itu kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Asem Manis 1, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menyediakan jadwal yang memudahkan mahasiswa dalam menjalankan ibadah.
2. Bagi mahasiswa semester akhir di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Asem Manis 1, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membuat para mahasiswa memiliki semangat dalam beribadah terutama pada masa skripsi.
3. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat memberikan sebuah pengalaman dan tambahan ilmu yang sangat berguna.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah “Intensitas Ibadah Prestasi Akademik Masa Skripsi Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Asem Manis 1 Larangan Tokol

Tlanakan Pamekasan”. definisi istilah ini dimaksudkan agar pembaca tidak menyalah artikan tafsiran dalam proposal ini dan juga agar terjadi ketersetaraan pemahaman agar pembaca memahami judul yang penulis cantumkan. Adapun istilah yang ada didalam judul karya ilmiah ini dengan pemahaman sebagai berikut :

1. Intensitas, dalam KBBI intensitas adalah Intensitas memiliki arti sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya Intensitas dapat menunjukkan sebuah kekuatan, kualitas, atau keadaan yang intens Kehidupan sehari-hari: Intensitas juga dapat berarti kualitas yang menjadi sangat serius dan memiliki emosi atau pendapat yang kuat. Intensitas adalah kualitas saat merasa kuat atau memiliki efek yang kuat. Intensitas adalah kata yang digunakan ketika membahas tingkatan hal-hal tertentu.⁸
2. Ibadah, Ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemayam dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan.⁹ Ibadah adalah segala bentuk tindakan spiritual atau upaya pengabdian yang dilakukan oleh individu sebagai ekspresi penghormatan dan ketaatan kepada Tuhan atau entitas ilahi yang dianut dalam agama tertentu. Ibadah mencakup berbagai aktivitas seperti shalat, puasa, zakat, membaca kitab suci, berdoa, dan tindakan lain yang dimaksudkan untuk mendekatkan diri

⁸ <https://kbbi.web.id/intensitas> diakses tanggal 10 Oktober 2023

⁹ Abdul Kallang, “Konteks Ibadah Menurut Islam,” Al-din : Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol 04, No 02 (Januari, 2021) 4, <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>

kepada Tuhan, mengungkapkan rasa syukur, dan memperkuat hubungan spiritual.

3. Prestasi, dalam KBBI prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dikerjakan.¹⁰ Prestasi merupakan pencapaian atau hasil yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam berbagai bidang kehidupan, seperti akademik, olahraga, pekerjaan, seni, dan lainnya. Prestasi biasanya mengacu pada upaya dan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dan sering kali diukur atau dinilai berdasarkan standar atau kriteria tertentu. Prestasi dapat berupa pencapaian dalam bentuk nilai akademik yang tinggi, rekor olahraga, pencapaian dalam karier pekerjaan, karya seni yang diakui, atau pencapaian lainnya yang dianggap penting dan luar biasa dalam konteks tertentu. Prestasi dapat menjadi sumber kebanggaan dan motivasi bagi individu atau kelompok, dan seringkali menjadi indikator keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.
4. Akademik, akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa.¹¹ Akademik merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan pendidikan, pembelajaran, penelitian, dan ilmu pengetahuan dalam konteks lembaga pendidikan atau akademis. Hal ini melibatkan pengajaran,

¹⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Prestasi> diakses tanggal 18 oktober 2023

¹¹Puji Astuti, "Penggunaan Metode Black Box Testing (Boundary Value Analysis) Pada Sistem Akademik (SMA/SMK)" *Faktor Exacta* 11, no 2(2018)188. DOI. <http://dx.doi.org/10.30998/faktorexacta.v11i2.2510>

pembelajaran, dan penelitian di lingkungan seperti sekolah, universitas, atau lembaga pendidikan lainnya.

5. Skripsi, Skripsi adalah laporan hasil penelitian yang ditulis untuk kepentingan masyarakat akademik.¹² Skripsi adalah sebuah karya tulis ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Skripsi juga dapat diartikan sebagai paparan tulisan hasil penelitian mahasiswa jenjang sarjana yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.

Jadi yang dimaksud dari keseluruhan adalah sejauh mana intensitas ibadah yang dijalani oleh mahasiswa pada semester akhir studi mereka (skripsi) berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik mereka. Dalam konteks ini, "intensitas ibadah" merujuk pada seberapa sering dan sejauh mana mahasiswa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti shalat, berdoa, atau aktivitas keagamaan lainnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan agar peneliti mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Bukan hanya sebagai bahan perbandingan dan acuan tujuan lainnya adalah agar menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka didalam kajian pustaka ini peneliti menyantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

¹² IAIN MADURA 2020, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Madura, IAIN MADURA :2020)10.

1. Jurnal Penelitian skripsi yang ditulis Faridz Anwar yang berjudul “Hubungan Intensitas Dzikir Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Universitas Islam Yogyakarta” Adapun Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut¹³ :

- a. Intensitas dzikir adalah kekuatan atau tingkatan, kesungguhan serta giatnya individu dalam mengingat Allah secara optimal dan berulang-ulang berdasarkan frekuensi, durasi dan volume individu melakukan dzikir dan mengingat Allah.
- b. Tiga aspek yang dapat dijelaskan hubungannya dengan intensitas dzikir dan kebahagiaan pada mahasiswa, yakni emosi positif masa lalu, emosi positif masa depan, dan emosi positif masa sekarang. Emosi tentang masa lalu dimulai dari ketenangan, kedamaian kebanggaan dan kepuasan. Semua emosi tersebut sepenuhnya ditentukan oleh pikiran seseorang tentang masa lalunya. Untuk membawa kepada emosi positif masa lalu, hal yang dapat dilakukan adalah bersyukur dan memaafkan

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang penulis teliti yakni menggunakan intensitas keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada hasil dari konteks keagamaan yang digunakan pada penelitian diatas yakni menggunakan dzikir dalam hubungan intensitas

¹³Faridz Anwar, Hubungan Intensitas Dzikir Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Universitas Islam Di Yogyakarta” *Skripsi* (2018)

nya. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan peribadahan yang mencakup semua hal dalam beribadah.

2. Jurnal Penelitian Jurnal yang ditulis Siti Nuryanti Nurdin, Muhammad Tamrin Yang berjudul “Hubungan Intensitas Ibadah Dengan Adversity Quotient Dalam Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang” Adapun Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :¹⁴

- a. Indikator seseorang adversity Quotientnya adalah dengan meningkatkan intensitas ibadah dilihat dari hasil korelasi yang didapat. Jadi semakin baik intensitas ibadah yang dimiliki mahasiswa, makasemakin baik pula Adversity Quotient yang dimiliki mahasiswa, begitu juga sebaliknya. Setiap manusia tak luput dari berbagai masalah, yang berbeda adalah bagaimana seseorang itu menyelesaikan masalahnya.
- b. Ibadah dengan *Adversity Quotient* terdapat hubungan antara keduanya. Semakin tinggi intensitas ibadah seseorang maka semakin tinggi pula adversity Quotiennya. Oleh karena itu, diharapkan seseorang lebih meningkatkan lagi intensitas ibadahnya agar mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Terlebih mahasiswa akhir yang dalam proses penyusunan Tugas

¹⁴ Siti Nuryanti Nurdin, Muhammad Tamrin, “Hubungan ntensitas Ibadah Dengan Adversity Quotient Dalam Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Kupang” *Jurnal Pendidikan Agama Dan Manajemen Penidikan Islam* 1,No 2 (Agustus, 2022) 3 DOI: <https://doi.org/10.21009/PIP.331.3>

Akhir sehingga kesulitan yang dihadapi bisa terselesaikan dengan baik.

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang penulis teliti yakni ke-intensitasan dalam beribadah. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode yang digunakan jika pada penelitian diatas maka yang menggunakan hubungan intensitas Adversity Quotient. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah tidak menggunakan metode tersebut tetapi langsung menggunakan masa skripsi.

3. Jurnal Penelitian Jurnal yang ditulis Handini Indah Rahmawati, Kusnanto, Lailatun Nimah & Handono Fatkhur Rahman Yang berjudul “Hubungan Intensitas Ibadah dan Ketenangan Hati Dengan Kadar Glukosa Darah Klie Diabetes Mellitus Tipe 2 di Situbondo” Adapun Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :¹⁵

- a. Hubungan intensitas ibadah dengan kadar glukosa darah menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan bermakna antara intensitas ibadah dengan kadar glukosa darah pada klien DM tipe 2 di Situbondo. Hubungan kedua variabel tersebut kuat. Intensitas ibadah dengan kadar glukosa darah memiliki hubungan negatif. Hal ini diartikan jika nilai intensitas ibadah rendah maka nilai kadar glukosa darah responden tinggi atau sebaliknya.

¹⁵ Handini Indah Rahmawati, Kusnanto, Lailatun Nimah & Handono Fatkhur Rahman “Hubungan Intensitas Ibadah dan Ketenangan Hati Dengan Kadar Glukosa Darah Klie Diabetes Mellitus Tipe 2 di Situbondo” *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 12, No 24 (Oktober, 2021) DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12420>

- b. Intensitas ibadah terbukti berhubungan dengan kadar glukosa darah, arah korelasi negatif dengan kekuatan hubungan kuat artinya jika nilai intensitas ibadah rendah maka nilai kadar glukosa darah responden tinggi atau sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena doa-doa yang diucapkan selama shalat akan menimbulkan ketenangan atau bentuk relaksasi. Pada saat tubuh dalam kondisi relaksasi maka hormon-hormon stres akan mengalami supresi, sehingga kadar glukosa dalam darah dapat dipertahankan dalam kondisi normal.

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang penulis teliti yakni tentang intensitas dalam beribadah. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode yang digunakan jika pada penelitian diatas maka yang menggunakan hubungan intensitas ibadah yang berhubungan dengan glukosa darah. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah tidak menggunakan metode tersebut tetapi langsung menggunakan masa skripsi.

No	Nama / Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Faridz Anwar, Hubungan Intensitas Dzikir dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Universitas Islam Yogyakarta.	menggunakan intensitas dalam lingkup keagamaan islam.	Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada hasil dari konteks keagamaan yang digunakan pada penelitian diatas

			<p>yakni menggunakan dzikir dalam hubungan intensitasnya. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan peribadahan yang mencakup semua hal dalam beribadah.</p>
2.	<p>Siti Nuryanti Nurdin, Muhammad Tamrin, Hubungan Intensitas Ibadah Dengan Adversity Quotient Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang.</p>	<p>Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang penulis teliti yakni ke-intensitasan dalam beribadah.</p>	<p>Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode yang digunakan jika pada penelitian diatas maka yang menggunakan hubungan intensitas Adversity Quotient. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah tidak menggunakan metode tersebut</p>

			tetapi langsung menggunakan masa skripsi.
3.	Handini Indah Rahmawati, Kusnanto, Lailatun Nikmah dan Handono Fatkhur Rahman, Hubungan Intensitas Ibadah dan Ketenangan Hati Dengan Kadar Glukosa darah Klie Diabetes Mellitus Tipe 2 Situbondo.	Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang penulis teliti yakni tentang intensitas dalam beribadah.	Perbedaannya adalah terletak pada metode yang digunakan jika pada penelitian diatas maka yang menggunakan hubungan intensitas ibadah yang berhubungan dengan glukosa darah. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah tidak menggunakan metode tersebut tetapi langsung menggunakan masa skripsi.